



Penerapan Teknologi Informasi dalam Administrasi Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan

Yanti Mustafa^{1*}, Sri Yulianty Mozin²

¹Program Studi Prodi Sanitasi Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

²Program Studi Administrasi Publik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yantimustafa05@gmail.com

Abstract. *The implementation of information technology in outpatient healthcare administration has become a strategic approach to improving service efficiency and quality in healthcare facilities. Administrative processes that are still managed manually often lead to various problems, including long waiting times, data recording errors, and service delays. This study aims to comprehensively review the application of information technology in outpatient healthcare administration based on previous scholarly studies. This research employs a literature review method by examining national and international journal articles, books, and relevant policy documents. Literature searches were conducted through several online databases using specific inclusion criteria and analyzed through thematic analysis and narrative synthesis. The findings indicate that the use of information technology, such as electronic registration systems, electronic medical records, and healthcare management information systems, significantly improves administrative efficiency, data accuracy and integration, and managerial decision-making. Furthermore, information technology contributes to higher patient satisfaction and improved outpatient service performance. However, several challenges remain, particularly related to human resource readiness, infrastructure availability, and data security issues. Therefore, strong policy support, continuous capacity building, and systematic evaluation are required to ensure the optimal implementation of information technology in outpatient healthcare administration.*

Keywords: Health Information Systems; Healthcare Administration; Information Technology; Outpatient Services; Service Management.

Abstrak. Penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan kesehatan rawat jalan menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan. Administrasi yang masih dilakukan secara manual sering menimbulkan berbagai permasalahan, seperti antrean panjang, kesalahan pencatatan data, serta keterlambatan pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan kesehatan rawat jalan berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, serta dokumen kebijakan yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data daring dengan kriteria inklusi tertentu, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dan sintesis naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi, seperti sistem pendaftaran elektronik, rekam medis elektronik, dan sistem informasi manajemen kesehatan, mampu meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi dan integrasi data pasien, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, teknologi informasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pasien dan kinerja pelayanan rawat jalan. Meskipun demikian, implementasi teknologi informasi masih menghadapi tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta evaluasi berkelanjutan agar penerapan teknologi informasi dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Administrasi Kesehatan; Manajemen Pelayanan; Pelayanan Rawat Jalan; Sistem Informasi Kesehatan; Teknologi Informasi.

1. LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan rawat jalan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang paling banyak diakses oleh masyarakat karena berhubungan langsung dengan kebutuhan pemeriksaan, pengobatan, dan konsultasi medis secara rutin. Dalam praktiknya, kualitas pelayanan rawat jalan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi tenaga medis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem administrasi yang mendukung proses pelayanan tersebut. Administrasi

yang lambat, tidak terintegrasi, dan masih dilakukan secara manual sering kali menimbulkan berbagai permasalahan, seperti antrean panjang, kesalahan pencatatan data pasien, keterlambatan pelayanan, serta rendahnya tingkat kepuasan pasien (Laudon & Laudon, 2020).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan kesehatan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi pengelolaan layanan. Berbagai bentuk teknologi informasi, seperti sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), *electronic medical record* (EMR), sistem pendaftaran online, dan aplikasi manajemen pelayanan, telah banyak diterapkan di fasilitas kesehatan untuk mendukung pelayanan rawat jalan. Penerapan teknologi tersebut memungkinkan proses administrasi dilakukan secara lebih cepat, terintegrasi, dan transparan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan kesehatan rawat jalan mampu meningkatkan efisiensi waktu pelayanan, memperbaiki kualitas data pasien, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat (DeLone & McLean, 2003; Handayani et al., 2019). Selain itu, penggunaan sistem informasi yang terintegrasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pasien dan tenaga kesehatan karena alur pelayanan menjadi lebih jelas dan terstruktur. Namun demikian, implementasi teknologi informasi di bidang kesehatan tidak selalu berjalan optimal dan masih menghadapi berbagai tantangan.

Beberapa kendala yang sering diidentifikasi dalam literatur antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi teknologi informasi, kesiapan infrastruktur, biaya implementasi dan pemeliharaan sistem, serta resistensi pengguna terhadap perubahan sistem kerja dari manual ke digital. Selain itu, isu keamanan dan kerahasiaan data pasien juga menjadi perhatian penting dalam penerapan teknologi informasi di sektor kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan rawat jalan tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada faktor organisasi, sumber daya manusia, dan kebijakan pendukung.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian pustaka yang komprehensif untuk menelaah berbagai konsep, temuan, dan hasil penelitian terdahulu terkait penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan kesehatan rawat jalan. Kajian ini penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai manfaat, tantangan, serta faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi teknologi informasi di bidang tersebut. Dengan demikian, hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dan praktis bagi pengelola fasilitas kesehatan, pembuat kebijakan, serta peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan

kualitas administrasi pelayanan kesehatan rawat jalan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Teknologi Informasi dalam Pelayanan Kesehatan

Teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan merujuk pada pemanfaatan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, serta sistem informasi untuk mengelola, memproses, dan mendistribusikan data serta informasi kesehatan secara efektif (World Health Organization, 2016). Dalam konteks pelayanan kesehatan, teknologi informasi berperan sebagai alat pendukung utama dalam pengambilan keputusan klinis maupun manajerial, peningkatan kualitas pelayanan, serta efisiensi operasional organisasi kesehatan. Sistem informasi kesehatan dirancang untuk mengintegrasikan berbagai proses pelayanan, mulai dari pendaftaran pasien, pencatatan rekam medis, hingga pelaporan dan evaluasi kinerja pelayanan.

Pemanfaatan teknologi informasi di sektor kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup dimensi organisasi dan sumber daya manusia. Penerapan sistem informasi kesehatan yang baik menuntut adanya keselarasan antara teknologi, prosedur kerja, dan kompetensi pengguna. Oleh karena itu, teknologi informasi dipandang sebagai bagian dari sistem sosio-teknis yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, budaya kerja, serta dukungan kebijakan manajemen. Dalam pelayanan kesehatan modern, teknologi informasi menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan mutu layanan, keselamatan pasien, dan akuntabilitas institusi kesehatan.

Administrasi Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan

Administrasi pelayanan kesehatan rawat jalan merupakan rangkaian aktivitas pengelolaan yang berkaitan dengan proses pelayanan pasien yang tidak memerlukan perawatan inap. Administrasi ini mencakup berbagai kegiatan, antara lain pendaftaran pasien, pengelolaan data identitas dan rekam medis, penjadwalan pelayanan, pengelolaan antrean, serta pencatatan dan pelaporan pelayanan. Kualitas administrasi rawat jalan sangat menentukan kelancaran alur pelayanan dan pengalaman pasien dalam mengakses layanan kesehatan.

Dalam praktiknya, sistem administrasi rawat jalan yang masih dilakukan secara manual sering menghadapi berbagai kendala, seperti duplikasi data, kesalahan pencatatan, keterlambatan pelayanan, dan kesulitan dalam penelusuran riwayat pasien. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya efisiensi pelayanan serta meningkatnya beban kerja tenaga kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi rawat jalan yang efektif dan terstruktur

menjadi kebutuhan mendesak bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pasien.

Penerapan Teknologi Informasi dalam Administrasi Pelayanan Rawat Jalan

Penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan rawat jalan umumnya diwujudkan melalui penggunaan sistem informasi terintegrasi, seperti Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sistem informasi Puskesmas, electronic medical record (EMR), serta aplikasi pendaftaran dan antrean berbasis digital (Sabarguna, 2018; Kruse et al., 2018). Sistem-sistem tersebut dirancang untuk mengotomatisasi proses administrasi, mengintegrasikan data antar unit pelayanan, serta menyediakan informasi secara real time bagi tenaga kesehatan dan manajemen.

Berbagai studi dalam literatur menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi administrasi rawat jalan melalui percepatan proses pendaftaran, pengurangan waktu tunggu pasien, serta peningkatan akurasi data (Nguyen et al., 2014; Setyawan & Lestari, 2020). Selain itu, sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data pasien yang lebih sistematis dan mendukung kontinuitas pelayanan. Dari perspektif manajerial, pemanfaatan teknologi informasi juga membantu dalam penyusunan laporan, pemantauan kinerja pelayanan, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Tantangan dan Hambatan Implementasi Teknologi Informasi

Meskipun memiliki berbagai manfaat, implementasi teknologi informasi dalam administrasi pelayanan kesehatan rawat jalan masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pengoperasian dan pengelolaan sistem informasi. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi pengguna sering menyebabkan sistem yang telah diterapkan tidak dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, kesiapan infrastruktur teknologi, seperti ketersediaan perangkat keras, jaringan, dan dukungan teknis, juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi. Biaya pengadaan dan pemeliharaan sistem informasi sering kali menjadi kendala bagi fasilitas kesehatan dengan keterbatasan anggaran. Di sisi lain, resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital serta kekhawatiran terhadap keamanan dan kerahasiaan data pasien turut mempengaruhi penerimaan teknologi informasi. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan rawat jalan memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan aspek teknis, organisasi, dan kebijakan secara terpadu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan kesehatan rawat jalan berdasarkan temuan dan pemikiran ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data dalam kajian pustaka ini berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan teknologi informasi kesehatan dan administrasi pelayanan rawat jalan. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data daring, seperti Google Scholar, Garuda, dan database jurnal nasional terakreditasi, dengan menggunakan kata kunci antara lain “teknologi informasi kesehatan”, “administrasi pelayanan kesehatan”, “pelayanan rawat jalan”, “sistem informasi kesehatan”, dan istilah lain yang relevan.

Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Kriteria inklusi meliputi artikel ilmiah yang membahas penerapan teknologi informasi dalam konteks pelayanan kesehatan, khususnya administrasi pelayanan rawat jalan, serta diterbitkan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir. Adapun kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian, bersifat populer nonilmiah, atau tidak menyediakan informasi yang memadai untuk dianalisis secara akademik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dan sintesis naratif. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan-temuan dari berbagai literatur ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan manfaat, bentuk penerapan, serta tantangan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan kesehatan rawat jalan. Selanjutnya, sintesis naratif digunakan untuk mengintegrasikan dan membandingkan hasil-hasil kajian tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan sistematis. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis pada bagian hasil dan pembahasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, diperoleh sejumlah temuan utama terkait penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan kesehatan rawat jalan. Temuan-temuan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama untuk memudahkan analisis dan pembahasan secara sistematis.

Peningkatan Efisiensi Administrasi Pelayanan Rawat Jalan

Sebagian besar literatur yang dikaji menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi pelayanan rawat jalan. Penggunaan sistem pendaftaran elektronik, sistem antrean digital, serta sistem informasi manajemen rumah sakit memungkinkan proses administrasi dilakukan dengan lebih cepat dan terstruktur. Hal ini berdampak pada pengurangan waktu tunggu pasien serta peningkatan kelancaran alur pelayanan.

Teknologi informasi juga membantu mengurangi beban administratif tenaga kesehatan, karena proses pencatatan dan pengelolaan data tidak lagi dilakukan secara manual. Dengan demikian, tenaga kesehatan dapat lebih fokus pada aspek pelayanan klinis. Efisiensi administrasi ini menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pelayanan rawat jalan, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai studi terdahulu.

Peningkatan Akurasi dan Integrasi Data Pasien

Temuan lain yang menonjol dalam literatur adalah peningkatan akurasi dan integrasi data pasien melalui pemanfaatan teknologi informasi. Sistem rekam medis elektronik dan basis data terintegrasi memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan informasi pasien secara lebih sistematis dan minim kesalahan. Data pasien dapat diakses dengan lebih mudah oleh unit pelayanan terkait, sehingga mengurangi risiko kehilangan atau duplikasi data.

Integrasi data ini juga mendukung kesinambungan pelayanan, terutama bagi pasien rawat jalan yang membutuhkan kunjungan berulang. Informasi riwayat medis yang tersimpan dengan baik dapat menjadi dasar pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat. Dengan demikian, teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan serta keselamatan pasien.

Dampak terhadap Kepuasan Pasien dan Kinerja Pelayanan

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan rawat jalan turut berdampak pada peningkatan kepuasan pasien (Davis, 1989; Handayani et al., 2019). Kemudahan dalam proses pendaftaran, transparansi alur pelayanan, serta kecepatan pelayanan menjadi faktor-faktor yang dinilai positif oleh pasien.

Pengalaman pelayanan yang lebih tertata dan efisien cenderung meningkatkan persepsi pasien terhadap kualitas layanan kesehatan.

Dari sisi organisasi, penerapan teknologi informasi juga berdampak pada peningkatan kinerja pelayanan. Sistem informasi menyediakan data dan laporan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk memantau kinerja pelayanan, mengidentifikasi permasalahan, serta merumuskan kebijakan perbaikan. Dengan dukungan data yang akurat dan real time, pengelolaan pelayanan rawat jalan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berbasis bukti.

Tantangan Implementasi dalam Praktik Pelayanan Kesehatan

Meskipun memiliki berbagai manfaat, hasil kajian pustaka juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi teknologi informasi pada administrasi pelayanan rawat jalan. Keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi, masih menjadi kendala utama. Tanpa pelatihan yang memadai, sistem yang telah diterapkan berpotensi tidak dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, kesiapan infrastruktur dan dukungan manajerial sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan teknologi informasi. Fasilitas kesehatan dengan keterbatasan anggaran sering menghadapi kesulitan dalam pengadaan dan pemeliharaan sistem informasi. Isu keamanan dan kerahasiaan data pasien juga menjadi perhatian penting yang perlu ditangani melalui kebijakan dan sistem pengamanan yang memadai (World Health Organization, 2021). Oleh karena itu, hasil kajian ini menegaskan bahwa penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan rawat jalan memerlukan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada faktor organisasi dan kebijakan pendukung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan kesehatan rawat jalan memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi, seperti sistem pendaftaran elektronik, rekam medis elektronik, dan sistem informasi manajemen kesehatan, mampu mempercepat proses administrasi, mengintegrasikan data pasien, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih berbasis data. Dampak positif tersebut tidak hanya dirasakan oleh pihak pengelola fasilitas kesehatan, tetapi juga oleh pasien melalui peningkatan kepuasan dan pengalaman pelayanan yang lebih baik.

Meskipun demikian, kajian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi informasi dalam administrasi pelayanan rawat jalan masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kesiapan infrastruktur, dukungan manajemen, serta isu keamanan dan kerahasiaan data pasien menjadi faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi tidak dapat dipandang semata-mata sebagai upaya teknis, melainkan harus didukung oleh kebijakan organisasi yang jelas, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan, serta komitmen manajemen dalam menyediakan sumber daya yang memadai.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar fasilitas pelayanan kesehatan memperkuat strategi implementasi teknologi informasi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan, serta penyusunan kebijakan yang mendukung pemanfaatan sistem informasi secara optimal. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala terhadap sistem yang diterapkan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan pelayanan rawat jalan. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian empiris yang lebih mendalam guna menguji secara langsung dampak penerapan teknologi informasi terhadap kinerja administrasi dan mutu pelayanan kesehatan rawat jalan di berbagai konteks pelayanan.

DAFTAR REFERENSI

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Pinem, A. A., & Sandhyaduhita, P. I. (2019). Acceptance model of a hospital information system. *International Journal of Medical Informatics*, 129, 54–65. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2019.05.012>
- Isprasetia, A. E., Nurmalasari, I., Kusuma, A. S. W., Ramdani, D., & Setiawan, A. (2025). Pengaruh sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap efisiensi waktu tunggu pasien rawat jalan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8). <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i8.2808>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Roadmap transformasi digital kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.

- Kruse, C. S., Stein, A., Thomas, H., & Kaur, H. (2018). The use of electronic health records to support population health: A systematic review of the literature. *Journal of Medical Systems*, 42(11), Article 214. <https://doi.org/10.1007/s10916-018-1075-6>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson Education.
- Miftakhudin, M., & Kurniawan, S. D. (2024). Design of a web-based outpatient service management information system at community health centers. *Applied Information Technology and Computer Science (AICOMS)*, 3(1), 33–37. <https://doi.org/10.58466/aicoms.v3i1.1340>
- Nguyen, L., Bellucci, E., & Nguyen, L. T. (2014). Electronic health records implementation: An evaluation of information system impact and contingency factors. *International Journal of Medical Informatics*, 83(11), 779–796. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2014.06.011>
- Sabarguna, B. S. (2018). *Sistem informasi manajemen rumah sakit*. Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng–DIY.
- Salsabilah, E., Megawaty, F., Fatoni, & Amalia, R. (2024). Health information media for outpatient services at Puskesmas OPI Palembang based on a website. *International Journal Software Engineering and Computer Science (IJSECS)*, 4(3), 1137–1149. <https://doi.org/10.35870/ijsecs.v4i3.3132>
- Setyawan, F. E. B., & Lestari, R. (2020). Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam meningkatkan mutu pelayanan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 87–96. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.87-96>
- Syahrul, S., & Widiyanto, W. W. (2025). Evaluation of electronic medical record system implementation in outpatient services at RSUD Weda. *International Journal of Health and Social Behavior*, 2(2), 31–38. <https://doi.org/10.62951/ijhsb.v2i2.388>
- Widjaja, L., Widodo, A., & Rumana, N. A. (2025). Revitalisasi sistem registrasi rawat jalan menuju electronic medical record di Klinik Khalifah Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.321>
- World Health Organization. (2016). *Global diffusion of eHealth: Making universal health coverage achievable*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Global strategy on digital health 2020–2025*. World Health Organization.